

ATAVISME

22 (2), 2019

DAFTAR ISI

- Konstruksi Identitas Diri Tokoh Utama dalam Novel *Hebi ni Piasu* dan *Haidora* Karya Kanehara Hitomi (Self Identity Construction of the Main Character in Kanehara Hitomi's Novels *Hebi ni Piasui* and *Haidora*) 129-143
Asri Rizki Friandini, Lina Meilinawati Rahayu, Amaliatun Saleha
- Hasrat Sartika Sari dalam Kumpulan Puisi *Elegi Titi Gantung*: Perspektif Psikoanalisis Lacanian (Sartika Sari's Desire in *Elegi Titi Gantung* Anthology: Lacanian Psychoanalysis Perspective) 144-158
Heny Anggreini, Pujiharto
- Perempuan dan Kematian: Dekonstruksi dalam "The Appointment in Samarra" Karya W. S. Maugham (Woman and Death: Deconstruction in W. S. Maugham's "The Appointment in Samarra") 159-171
Rahmat Setiawan, Sri Nurhidayah
- Tubuh, Subjek Seksual, dan Kekuasaan dalam Novel *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta Yang Keparat* Karya Kedung Darma Romansha (Body, Sexual Subjects, and Power in Kedung Darma Romansha's Novel *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat*) 172-184
Joko Santoso
- Misi Cerita Pendek Malaysia: Interaksi Simbolik untuk Membangun Citra Etnis Cina (Mission of Malaysian Short Stories: Symbolic Interaction to Build the Image of Ethnic Chinese) 185-199
M. Shoim Anwar
- Unsur Budaya Material dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari (The Material Culture Elements in Okky Madasari's Novel *Entrok*) 200-216
Miftahurohmah Hikmasari, Wening Sahayu
- Eksistensi Kearifan Lokal Madura di Era Modern dalam *Celurit Hujan Panas* Karya Zainul Muttaqin (The Existence of Madurese Local Wisdom in Modern Era in Zainul Muttaqin's *Celurit Hujan Panas*) 217-232
Nur Farida, Eggy Fajar Andalas
- Heroic Journey of Katniss Everdeen in Suzanne Collins' Novel *Catching Fire* (Perjalanan Kepahlawanan Katniss Everdeen dalam Novel *Catching Fire* Karya Suzanne Collins) 233-245
Rohmat Anang Fakhruddin
- Dave's Journey in Searching for a Family's Love in Dave Pelzer's Novel *The Lost Boy: A New Criticism Study* (Perjalanan Dave Mencari Kasih Sayang Keluarga dalam Novel *The Lost Boy* Karya Deve Pelzer: Sebuah Studi New Criticism) 246-261
Firenda Dian Megasari

PRAKATA

Jurnal adalah salah satu sarana bagi peneliti untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti hanya mungkin diketahui dan dimanfaatkan hasilnya oleh masyarakat jika dipublikasikan melalui media, salah satunya adalah jurnal ilmiah. Keberadaan sebuah jurnal menjadi sangat penting sehingga harus terus menerus ditingkatkan kualitasnya. Mulai bulan Juli 2019 laman *Atavisme* pindah dari alamat sebelumnya www.atavisme.web.id ke alamat baru www.atavisme.kemdikbud.go.id. Semua proses mulai dari pengajuan naskah, *review*, revisi, dan seterusnya pun berpindah ke alamat baru. Di samping perubahan alamat laman, redaksi juga melakukan sedikit perubahan pada panduan penulisan dan *template* terkait dengan penulisan kata kunci.

Setelah melalui bisnis proses sesuai dengan ketentuan, *Atavisme*, 22 (2) 2019 menghadirkan sembilan artikel hasil penelitian yang mencoba mengelaborasi persoalan kemanusiaan dan kebudayaan dalam ranah sastra Indonesia dan sastra asing. Perempuan, baik sebagai tokoh dalam karya sastra dengan berbagai persoalan yang melingkunginya maupun perempuan sebagai pengarang menjadi perhatian dan pembahasan beberapa penulis. Asri Rizki Friandini *et al* membahas dua novel dari khazanah kesusastraan Jepang. Kanehara Hitomi, perempuan pengarang Jepang mengangkat persoalan yang dihadapi muda mudi Jepang. Dengan teori identitas, Asri Rizki Friandini *et al* mengemukakan bahwa tokoh perempuan dalam novel *Hebi ni Piasu* dan *Haidora* membentuk identitas dirinya karena pengaruh kecemasan dan lingkungan sosial. Kedua novel menggambarkan kehidupan muda mudi Jepang dan bagaimana mereka membentuk identitas diri untuk mengurangi kecemasannya.

Heny Anggreini dan Pujiharto yang membahas antologi puisi *Elegi Titi Gantung* dengan teori psikoanalisis Lacan mengemukakan bahwa *Elegi Titi Gantung* merupakan perwujudan hasrat pengarangnya, yaitu Sartika Sari, untuk menunjukkan eksistensi dirinya sebagai perempuan dan keinginannya untuk bebas. Rahmat Setiawan dan Sri Nurhidayah melalui cerpen "The Appointment in Samarra" menemukan bahwa perempuan dalam cerpen tersebut yang dihadirkan sebagai kematian merupakan wacana patriarkis yang perlu dibongkar dengan dekonstruksi feminis agar mencair. Bertumpu pada persoalan ketidakadilan terhadap perempuan, Joko Santoso dalam pembahasannya mengenai novel *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* mengemukakan bahwa perempuan *telembuk* menggunakan strategi tubuhnya sebagai subjek seksual dan untuk melahirkan sikap antikekuasaan sebagai bentuk perlawanan perempuan.

Dalam tulisan M. Shoim Anwar tentang kumpulan cerpen *Menara 7* dari khazanah sastra Malaysia terungkap bagaimana pengarang-pengarang etnis Cina memanfaatkan karya sastra dengan misi budaya, sebagai sarana untuk membangun citra positif etnis Cina. Pengarang-pengarang etnis Cina memanfaatkan interaksi para tokoh dengan keunikan dan keunggulan budayanya, serta perilakunya untuk menunjukkan citra positif

etnis Cina kepada etnik lain di Malaysia.

Kehidupan budaya lokal dalam ruang interaksi nasional dan global menjadi perhatian Miftahurohmah Hikmasari dan Wening Sahayu serta Nur Farida dan Eggy Fajar Andalas. Budaya Jawa dihadirkan dalam novel *Entrok* karya perempuan pengarang Indonesia, Okky Madasari melalui berbagai unsurnya. Hikmasari mengemukakan bahwa karya sastra dapat digunakan sebagai media untuk mengenalkan budaya daerah kepada masyarakat, baik secara nasional maupun internasional (global). Nur Farida dan Eggy Fajar Andalas yang membahas kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas* menemukan bahwa kearifan lokal Madura berada dalam ambang pergeseran antara dipertahankan atau berubah mengikuti arus modernisasi.

Rohmat Anang Fakhruudin yang membahas novel *Catching Fire* dengan teori *monomyth* menemukan bahwa perjalanan yang penuh tantangan bagi seorang pahlawan merupakan ajang untuk mendewasakan diri guna menghadapi tantangan yang lebih besar lagi. Masih dengan topik perjalanan, Firenda Dian Megasari yang membahas novel *The Lost Boy* menemukan bahwa pengalaman masa lalu dapat membuat seseorang mengalami trauma, tetapi dengan melakukan perjalanan ke tempat-tempat yang berbeda, karakter seseorang dapat berubah.

Tulisan dari hasil penelitian sastra Indonesia dan sastra asing tersebut diharapkan dapat memperkaya pandangan dan pemahaman pembaca (baca masyarakat) dalam melihat berbagai persoalan di dunia. Selain itu, tulisan-tulisan tersebut diharapkan mampu menempatkan sastra sebagai salah satu pilar dalam diskusi tentang nilai-nilai kemanusiaan dan mewujudkannya dalam kehidupan.

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BEBESTARI

Redaksi *Atavisme* mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mitra bebestari yang telah *me-review* artikel-artikel yang diterbitkan dalam *Atavisme*, 22 (2), 2019. Mitra bebestari itu adalah sebagai berikut.

Prof. Dr. I.B. Putera Manuaba, M.Hum. (Universitas Airlangga, Surabaya)

Prof. Dr. Novi Anoeграjekti, M.Hum. (Universitas Jember, Jember)

Prof. Dr. Darni, M.Hum. (Universitas Negeri Surabaya)

Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Universitas Udayana)

Dr. Aprinus Salam, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Pujiharto, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Mu'jizah, M.Hum. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Dr. Mundi Rahayu, M.Hum. (Universitas Islam Negeri Malang, Malang)

Dr. Cahyaningrum Dewojati, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Wigati Yektiningtyas-Modouw, M.Hum. (Universitas Cendrawasih, Papua)

ATAVISME

Kata-kata kunci bersumber dari artikel. Abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin.

DDC 899.221 307

Asri Rizki Friandini, Lina Meilinawati Rahayu, Amaliatun Saleha (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran)

Konstruksi Identitas Diri Tokoh Utama dalam Novel *Hebi ni Piasu* dan *Haidora* Karya Kanehara Hitomi

Atavisme, 22 (2), 2019, 129-143

Seseorang membentuk identitas bukan hanya dari pengaruh lingkungan sosial saja namun juga kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konstruksi identitas diri tokoh utama di dalam dua novel Jepang yang berjudul *Hebi ni Piasu* (2003) dan *Haidora* (2007) karya Kanehara Hitomi. Novel itu mendeskripsikan pembentukan identitas diri yang ditampilkan melalui tubuh dan busana. Pembentukan identitas tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kecemasan. Terlebih lagi, di Jepang dikenal istilah *ikizurasa* yang digunakan untuk menggambarkan perasaan kosong dan terisolir. Teori yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini adalah teori identitas diri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini didapatkan dari dua novel karya Kanehara Hitomi yang berjudul *Hebi ni Piasu* (2003) dan *Haidora* (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi identitas diri tokoh utama terbentuk karena pengaruh dari diri dan kecemasan serta lingkungan sosial. Tokoh utama kedua novel juga menunjukkan bahwa mereka menggunakan konstruksi identitas diri sebagai alat untuk bertahan hidup.

DDC 899.221 107

Heny Anggreini, Pujiharto (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada)

Hasrat Sartika Sari dalam Kumpulan Puisi *Elegi Titi Gantung: Perspektif Psikoanalisis Lacanian*

Atavisme, 22 (2), 2019, 144-158

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ke-diri-an subjek Sartika melalui hasratnya yang tersembunyi dan direpresi oleh nilai-nilai, hukum, dan budaya dalam puisi-puisi yang terkumpul dalam antologi puisi *Elegi Titi Gantung* (2016). Tujuan tersebut berangkat dari fenomena bahwa subjek (manusia) tidak pernah benar-benar mengetahui hasratnya. Objek yang dihasrati selalu digantikan dengan objek hasrat yang lain. Berdasarkan hal itu, persoalan yang diangkat adalah (1) bagaimanakah rangkaian penanda sebagai manifestasi hasrat Sartika Sari melalui mekanisme metafora dan metonimia dalam *Elegi Titi Gantung?* (2) bagaimanakah hasrat Sartika Sari yang termanifestasikan dalam *Elegi Titi Gantung?* Penelitian ini menggunakan perspektif dan metode Lacanian, yaitu menganalisis data berupa kata, frasa, bait, ataupun baris dalam puisi untuk menemukan kondisi bawah sadar subjek Sartika yang menghasrati keutuhan diri melalui mekanisme metafora dan metonimia. Hasil penelitian ini adalah Sartika berhasrat untuk menjadi perempuan eksis dan menjadi perempuan idaman. Hasrat Sartika menjadi perempuan eksis menunjukkan keberadaan dirinya sebagai subjek di tatanan Simbolik. Sementara, hasrat menjadi perempuan yang diidamkan sebagai bentuk negosiasi Sartika pada dirinya yang menginginkan kebebasan.

DDC 801.953 07

Rahmat Setiawan, Sri Nurhidayah (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Perempuan dan Kematian: Dekonstruksi dalam “The Appointment in Samarra” Karya W. S. Maugham
Atavisme, 22 (2), 2019, 159-171

Cerita pendek “The Appointment in Samarra” (1933) karya William Somerset Maugham menarasikan tema bagaimana seseorang tidak dapat menghindari kematian, namun kematian direpresentasikan melalui sosok perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kritik atas representasi kematian melalui tokoh perempuan yang mana itu merupakan penanaman ide patriarkat melalui karya sastra. Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir dekonstruksi sebagai acuan untuk mengeksposisi paradoks antara perempuan dan kematian. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan intertekstualitas. Data berupa kutipan dalam teks dan sumber data berupa naskah cerita pendek “The Appointment in Samarra” karya William Somerset Maugham. Pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan analisis datanya dengan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi kematian melalui perempuan merupakan wacana patriarkat dan dengan pembacaan dekonstruktif, narasi tersebut menampilkan sisi paradoks; di satu sisi perempuan mengerikan di sisi lain sifat mengerikan mengimplikasikan kuasa. Pembongkaran wacana patriarkis itu menjadikan proses dekonstruktif dalam teks ini sebagai kajian dekonstruksi feminis.

DDC 899.221 095 307

Joko Santoso (FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta)
Tubuh, Subjek Seksual, dan Kekuasaan dalam Novel *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta Yang Keparat* Karya Kedung Darma Romansha
Atavisme, 22 (2), 2019, 172-184

Tubuh perempuan sebagai objek seksual selalu berada dalam hubungan-hubungan kekuasaan. Dalam novel *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* Karya Kedung Dara Romansha, tokoh Diva dan Mak Dayem adalah representasi tubuh perempuan sekaligus objek seksual dalam lingkaran

hubungan kekuasaan tersebut. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimanakah perempuan (Diva dan Mak Dayem) menandingi kekuasaan laki-laki dengan berupaya menjadikan tubuhnya sebagai subjek seksual dalam novel *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha. Teori yang digunakan adalah teori Wacana Kekuasaan Michel Foucault. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dilihat dari jenis datanya. Sumber datanya adalah novel *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha terbitan tahun 2017. Metode analisis datanya menggunakan *discursive formation*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Tubuh metafisika menjadi strategi perempuan telembuk dalam melahirkan antikekuasaan. (2) Telembuk sebagai strategi perempuan untuk menjadi subjek seksual.

DDC 899.283 07

M. Shoim Anwar (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
Misi Cerita Pendek Malaysia: Interaksi Simbolik untuk Membangun Citra Etnis Cina
Atavisme, 22 (2), 2019, 185-199

Jumlah penduduk etnik Cina di Malaysia menduduki urutan kedua setelah etnik Bumiputra. Penduduk etnis Cina tersebut ada yang menulis cerita pendek sebagai usaha membangun citra. Karya-karya mereka terdapat dalam antologi cerita pendek *Menara 7* (1998). Antologi berbahasa Melayu ini menarik karena para pengarangnya berbahasa ibu bukan bahasa Melayu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah interaksi simbolik dalam cerita pendek *Menara 7* dibangun. Teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik dan metodenya dengan analisis lingkaran hermeneutis. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dalam cerpen-cerpen yang ditulis oleh pengarang beretnis Cina, usaha membangun citra ditampakkan melalui penggunaan judul, penokohan, serta misi budaya di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa cerita pendek juga digunakan untuk sarana misi budaya secara intern, sebagai manifestasi

sastra bertendensi.

DDC 899.221 307

Miftahurohmah Hikmasari, Wening Sahayu (Universitas Negeri Yogyakarta)

Unsur Budaya Material dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari

Atavisme, 22 (2), 2019, 200-216

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap serta mendeskripsikan unsur-unsur budaya material yang terdapat pada novel *Entrok* (2015) karya Okky Madasari. Masalah dalam penelitian ini meliputi klasifikasi unsur-unsur budaya material yang dimiliki oleh Indonesia dan sebagian besar terkait budaya Jawa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa kata dan frasa dengan sumber data novel *Entrok* karya Okky Madasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam unsur budaya material. Unsur budaya material yang paling banyak ditemukan adalah makanan, yang kedua adalah bangunan, yang ketiga adalah pakaian, dan yang paling sedikit ditemukan adalah kendaraan, peralatan sehari-hari, dan alat kesenian. Penggunaan unsur budaya material dalam karya sastra seperti novel tidak hanya menambah nilai keindahan dalam karya tersebut, tetapi juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan sehingga para peminat karya sastra bisa lebih mengenal dan dapat melestarikan budayabudaya yang ada di Indonesia.

DDC 899.221 307

Nur Farida, Eggy Fajar Andalas (Universitas Muhammadiyah Malang)

Eksistensi Kearifan Lokal Madura di Era Modern dalam *Celurit Hujan Panas* Karya Zainul Muttaqin

Atavisme, 22 (2), 2019, 217-232

Kearifan lokal menjadi sumber pengetahuan dan pandangan dunia masyarakat pemiliknya. Akan tetapi, modernitas dan berbagai perkembangannya yang sering dipersepsi sebagai sebuah tata nilai baru yang lebih unggul dibanding nilai lokal memberikan ancaman terhadap eksistensinya. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan kearifan lokal Madura dan eksistensinya di era modern. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif-kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas* (2019) karya Zainul Muttaqin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak-catat. Analisis data dilakukan dengan penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal Madura lebih didominasi oleh sejumlah tata nilai yang bersifat sakral dengan mengedepankan pada aspek-aspek spiritualitas orang Madura. Berbagai kearifan lokal tersebut harus bergulat dengan dirinya sendiri dan pengaruh dari luar untuk tetap dapat bertahan. Di era modern ini, kearifan lokal Madura berada dalam ambang pergeseran, yaitu pemertahanan terhadap sejumlah tata nilai luhur yang telah diwariskan selama bergenerasi atau ikut dalam arus modernisasi yang mengedepankan pembangunan dan rasionalitas.

DDC 801. 953 07

Rohmat Anang Fakhrudin (Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya)

Perjalanan Kepahlawanan Katniss Everdeen dalam Novel *Catching Fire* Karya Suzanne Collins

Atavisme, 22 (2), 2019, 233-245

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perjalanan Katniss Everdeen dengan menggunakan lingkaran monomitos dalam novel *Catching Fire* (2009) karya Suzanne Collins. Penelitian ini menggunakan kritik sastra dengan menerapkan lingkaran monomitos Joseph Campbell. Teori monomitos digunakan untuk mengeksplorasi perjalanan kepahlawanan Katniss dalam *Catching Fire*. Setiap data diklasifikasikan dalam tahapan-tahapan menurut lingkaran monomitos; kepergian (*departure*), permulaan (*initiation*), dan kembali (*return*). Setiap tahapan merepresentasikan perkembangan watak Katniss selama melakukan perjalanannya. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa Katniss memulai perjalanannya dengan mengadaptasikan dirinya di Desa Pemenang setelah memenangkan Hunger Games ke-74. Dia

memulai perjalanannya setelah Presiden Snow memberikan tantangan untuk meyakinkannya agar mengurangi pemberontakan di setiap distrik. Katniss menolak kembali ke rumah karena dia harus menyelamatkan Peeta. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa novel *Catching Fire* dapat menjadi sebuah langkah lanjutan dari perjalanan Katniss untuk mendewasakan dirinya menjadi seorang pahlawan di akhir perjalanannya.

DDC 801. 953 07

Firenda Dian Megasari (Pascasarjana Universitas Airlangga)

Perjalanan Dave Mencari Kasih Sayang Keluarga dalam Novel *The Lost Boy* Karya Dave Pelzer: Sebuah Studi New Criticism
Atavisme, 22 (2), 2019, 246-261

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan alasan dan proses tokoh Dave melakukan perjalanan untuk mencari kasih sayang kelu-

arga dalam novel *The Lost Boy* (2009) karya Dave Pelzer. Masalah utama yang diteliti oleh penulis adalah bagaimanakah latar tempat dapat mempengaruhi perubahan penokohan Dave. Terdapat dua poin utama yang dianalisis oleh penulis yaitu latar tempat dan penokohan dari tokoh utama novel, Dave. Untuk memecahkan masalah tersebut, penulis menggunakan teori *New Criticism* dengan melakukan metode *close reading* untuk menguji elemen formal dalam novel seperti latar tempat dan penokohan. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa kekerasan yang dilakukan terhadap Dave adalah alasan utama mengapa ia mencari kasih sayang keluarga. Latar tempat ketika Dave berpindah-pindah rumah asuh memiliki peran penting dalam mengubah karakter Dave pada akhir cerita.

ATAVISME

Key words are extracted from articles. Abstract may be reproduced without permission

DDC 899.221 307

Asri Rizki Friandini, Lina Meilinawati Rahayu, Amaliatun Saleha (Faculty of Humanities, Padjadjaran University)

Self Identity Construction of the Main Character in Kanehara Hitomi's Novels *Hebi ni Piasu* and *Haidora*

Atavisme, 22 (2), 2019, 129-143

A person forms an identity not only from the influence of social environment but also anxiety. This study aims to reveal the identity construction of the main characters in two Japanese novels entitled *Hebi ni Piasu* (2003) and *Haidora* (2007) by Kanehara Hitomi. These novel describe the construction of self-identity which are represented through the body and fashion. The self identity constructions are influenced by social environment and anxiety. Moreover, in Japan, there is a term *ikizurasa* which is used to describe feelings of emptiness and isolation. This research used self identity theory and descriptive analysis method to analyse the data. The data in this research were obtained from two novels entitled *Hebi ni Piasu* (2003) and *Haidora* (2007). The results showed that the construction of self identity of the main character formed as influence of anxiety and the social environment formed self-identity. The two main characters showed that they used this construction of self-identity to survive.

DDC 899.221 107

Heny Anggreini, Pujiharto (Faculty of Humanities, Gadjah Mada University)

Sartika Sari's Desire in *Elegi Titi Gantung* Anthology: Lacanian Psychoanalysis Perspective

Atavisme, 22 (2), 2019, 144-158

This research aims to reveal the 'selfness' of Sartika as the subject through her hidden desire that is repressed by the values, law, and culture in the poems collected in poetry anthology *Elegi Titi Gantung* (2016). The aim comes from the phenomenon that the subject (human) never really knows her desire. The desired object is always replaced by another desired object. Based on that, the issues raised were: (1) how is the combination of signifier as Sartika Sari's desire manifestation through metaphor and metonymy mechanism in the poetry anthology of *Elegi Titi Gantung*? (2) how is Sartika Sari's desire that is manifested in the poetry anthology of *Elegi Titi Gantung*? This research used Lacanian perspective and method, that was analyzed the data in the form of words, phrases, distichs, or lines in the poetry to find the underconsciousness condition of Sartika who wishes the wholeness of herself through metaphor and metonymy mechanism. The results of this research were that Sartika has desire to be an existing woman and to be an ideal woman. Sartika's desire to be an existing woman showed her existence as a subject in the Symbolic order. Meanwhile, Sartika's desire to be an ideal woman as a negotiation form toward herself who wanted freedom.

DDC 801.953 07

Rahmat Setiawan, Sri Nurhidayah (PGRI Adi Buana University)

Woman and Death: Deconstruction in W. S. Maugham's "The Appointment in Samarra"

Atavisme, 22 (2), 2019, 159-171

William Somerset Maugham's short story "The Appointment in Samarra" (1933) narrates a theme of how someone cannot

avoid death, but the death is represented through. The research aims to expose a critic toward the representation of death through female character which is a cultivation of patriarchal ideas through literary works. This research used deconstruction framework as a reference to expose the paradox between woman and death. This was qualitative research with an intertextuality approach. The data were in the form of quotations in the text and the source of the data was William Somerset Maugham's short story "The Appointment in Samarra". Data collection technique of the research used documentation technique and to analyse the data used interpretation method. The results showed that the representation of death through woman was a patriarchal discourse and with deconstructive reading, the narrative presented a paradoxical side; on one side, it presented that woman had horrible character and on another side, it implied powerful. Dismantling of the patriarchal discourse made the deconstructive process in this text became study of feminist deconstruction.

DDC 899.221 095 307

Joko Santoso (Sarjanawiyata Tamansiswa University)

Body, Sexual Subjects, and Power in Kedung Darma Romansha's Novel *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat*
Atavisme, 22 (2), 2019, 172-184

Women's bodies as sexual objects are always in power relations. In *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* novel (2017) by Kedung Darma Romansha, the characters of Diva and Mak Dayem are the representations of women's bodies as well as sexual objects in the power relations circle. This study aims to illustrate how women (Diva and Mak Dayem) compete with power by trying to make his body as sexual subject in the *Telembuk* novel. The theory used in this study was the Power of Discourse theory proposed by Michel Foucault. According to the type of data, this study was qualitative research. The data source was the *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* novel by Kedung

Darma Romansha published in 2017. This study used discursive formation method to analyse the data. The results of this study were: 1) the metaphysical body becomes the strategy of telembuk women to utter antipower, 2) telembuk as women strategy to become a sexual subject.

DDC 899.283 07

M. Shoim Anwar (PGRI Adi Buana University)

Mission of Malaysian Short Stories: Symbolic Interaction to Build the Image of Ethnic Chinese

Atavisme, 22 (2), 2019, 185-199

The population of ethnic Chinese in Malaysia ranks second, after ethnic Bumiputra. Some of ethnic Chinese residents write short stories in order to build an image of themselves. Their work pieces are written in the short story anthology of *Menara 7* (1998). This Malay anthology is interesting because its authors speak their mother tongue instead of Malay language. The objective of this research was to describe how the symbolic interactions was constructed on the short stories of *Menara 7*. By using symbolic interaction theory and the Hermeneutic Circle analysis methods, in short stories written by Chinese authors, the efforts to build image were manifested through the use of titles, characterizations, and cultural missions. It showed that short stories were also used as a meaning of cultural mission internally, as a manifestation of tendentious literature.

DDC 899.221 307

Miftahurohmah Hikmasari, Wening Sahayu (State University of Yogyakarta)

The Material Culture Elements in Okky Madasari's Novel *Entrok*

Atavisme, 22 (2), 2019, 200-216

This research aims to classify and to describe the material culture elements containing in the *Entrok* novel (2015) written by Okky Madasari. The problem research involves the classification of material culture elements which only exist in Indonesia

dan some of them related to Javanese culture. This research was qualitative descriptive research. The data were in the form of words and phrases obtained from the *Entrok* novel by Okky Madasari. The result showed that there were six elements of material culture. The most commonly found of material culture element was food, the second was house, the third was clothes, and the least found were vehicle, daily equipment, and art tool. The use of material culture elements in literary works such as novel not only improves the aesthetic value of the work but also can be used as a media of education, so that the literary work enthusiasts can recognize better and are able to preserve the cultures in Indonesia.

DDC 899.221 307

Nur Farida, Eggy Fajar Andalas (Muhammadiyah University of Malang)

The Existence of Madurese Local Wisdom in Modern Era in Zainul Muttaqin's *Celurit Hujan Panas*

Atavisme, 22 (2), 2019, 217-232

Local wisdom is a source of knowledge and worldview of the people. However, modernity and its various developments which are often perceived as a new value system that is superior to local values pose a threat to its existence. This research aims to describe the local wisdom of Madurese and its existence in the modern era. This study used descriptive-qualitative method. The data source of this study was a short stories anthology of *Celurit Hujan Panas* by Zainul Muttaqin. The procedures of data collection was done by reading-taking note technique. The data analysis techniques were done by presenting data, reducing data, and drawing conclusions. The results of the study showed that Madurese local wisdom was more dominated by a number of sacred values with an emphasis on aspects of Madurese spirituality. Various local wisdoms must wrestled with themselves and outside influences to stay afloat. In this modern era, Madura's local wisdom is on the verge of shifting, namely maintaining a number of noble

values that have been passed on for generations or participating in the stream of modernization that prioritizes development and rationality.

DDC 801. 953 07

Rohmat Anang Fakhruddin (State University of Surabaya)

Heroic Journey of Katniss Everdeen in Suzanne Collins' Novel *Catching Fire*

Atavisme, 22 (2), 2019, 233-245

This research aims to reveal the journey of Katniss Everdeen by using monomyth cycle in Suzanne Collins' novel *Catching Fire* (2009). This research uses the literary criticism that employs the monomyth cycle of Joseph Campbell. The monomyth theory is used to explore Katniss' heroic journey within the novel *Catching Fire*. All data are classified into the following stages of monomyth cycle: departure, initiation, and return. Each stage represented the development of Katniss's traits during her journey. From the analysis, it was discovered that Katniss began her journey by adapting herself in Victor's Village after winning the 74th Hunger Games. She began her journey after President Snow provides her a challenge to convince him to reduce the uprising acts in each District. She refused to return home since she must rescue Peeta. Therefore, this paper concludes that this novel can be a continuity step of Katniss' Journey for transforming herself to be a heroine at the end of her Journey.

DDC 801. 953 07

Firenda Dian Megasari (Faculty of Humanities Airlangga University)

Dave's Journey in Searching for a Family's Love in Dave Pelzer's *The Lost Boy: A New Criticism Study*

Atavisme, 22 (2), 2019, 246-261

This study aims to discover the reasons why Dave did the journey and the process that he had been through in order to find family love in Dave Pelzer's *The Lost Boy* (2009). There are two main points

analyzed by the writer: the setting and characterization of the main character of the novel, Dave. To accomplish this study, the writer applies New Criticism theory by close reading the novel to examine the formal elements such as setting and characterization. Through this

study, the writer finds that Dave's experience traumatizes and makes him hard to trust other people. The setting that appears in the novel has an important role in changing his characterization in the end of the story.
